

0.88 wib. all volume 131 3-9-2013

# LAPORAN HASIL PENELITIAN

## KAJIAN USAHA AGRIBISNIS TANAMAN HIAS DI KOTA MEDAN

OLEH :

1. Ir. Abdul Rahman, MS
2. Ir. Maimunah, MSi



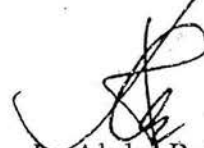
**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
BEKERJA SAMA DENGAN  
DINAS PENDIDIKAN PEMERINTAH  
PROVINSI SUMATERA UTARA  
BIDANG DIKMENTI  
SEKSI PENDIDIKAN TINGGI  
MEDAN  
TAHUN 2011**



## HALAMAN PENGESAHAN

- 1.a. Judul Penelitian : Kajian Usaha Agribisnis Tanaman Hias di Kota Medan  
b. Bidang Ilmu : Pertanian  
c. Kategori Penelitian : Pengembangan Ilmu dan Teknologi
2. Ketua Peneliti  
a. Nama Lengkap : Ir. Abdul Rahman, MS  
b. Jenis Kelamin : Laki-laki  
c. NIP : 19600505198603  
d. Disiplin Ilmu : Pertanian  
e. Pangkat/Golongan : Pembina Tkt-I/IVb  
f. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
g. Fakultas/Jurusan : Pertanian/Agroteknologi  
h. Alamat Kantor : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate -- Medan -- 20223  
i. Telp/Faks/E-mail : (061) 7366878/(061) 7368012/univ\_medanarea@uma.ac.id  
j. Alamat Rumah : Jl. Merpati No. 11 Bandar Khalifah -- Medan Tembung  
k. Telp/Faks/E-mail : 08126589244
3. Jumlah Anggota : 1 (satu) orang  
Nama Anggota : Ir. Maimunah, MSi
4. Lokasi Kegiatan : Di Kota Medan (Pedagang Tanaman Hias di Kota Medan)
5. Jumlah Biaya Diusulkan : Rp. 15.000.000,- (Lima belas juta rupiah)
6. Sumber Dana : Diknas Pendidikan Propinsi Sumatera Utara

Medan, 6 Desember 2011  
Ketua Pelaksana,



Ir. Abdul Rahman, MS  
NIP.19600505198603

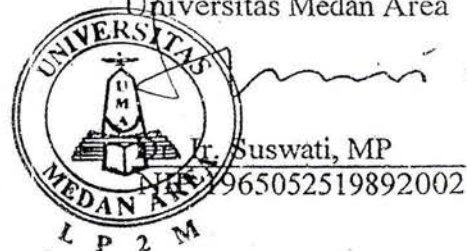
Mengetahui,  
Ketua Jurusan Agroteknologi  
Universitas Medan Area  
Panggabean, MP  
NIP.19650819199303201



Mengetahui,  
Kepala Seksi Pendidikan Tinggi  
Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara  
Drs. Saiful Anonang, M.Hum  
NIP.196506151993031008



Menyetujui,  
Ketua LP2M  
Universitas Medan Area

  
L. Suswati, MP  
NIP.1965052519892002



## I. JUDUL PENELITIAN

Kajian Usaha Agribisnis Tanaman Hias di Kota Medan

## II. BIDANG ILMU

Pertanian

## III. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kebutuhan tanaman hias (*ornamental plant*) di dunia, khususnya Indonesia cenderung terus meningkat dari waktu ke waktu. Besarnya minat masyarakat terhadap tanaman hias berkaitan dengan pertumbuhan penduduk kota, peningkatan pendapatan, kesejahteraan (taraf hidup) masyarakat, pembangunan kompleks perumahan, perkantoran, pembangunan perkotaan dan perkembangan pariwisata.

Indonesia mempunyai peluang besar dalam mengembangkan aneka tanaman hias, potensi tanaman hias Indonesia sangat besar. Iklim hujan tropis sangat sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan berbagai jenis tanaman hias yang potensial secara komersial. Potensi alam tersebut perlu dilestarikan yang kelak dapat digunakan sebagai unggulan nasional dalam perdagangan internasional.

Peluang bisnis tanaman hias tidak hanya terjadi pada proses produksi melainkan juga pada penyediaan secara prasarana dan jasa pendukung. Dalam skala makro kegiatan bisnis tersebut member peluang kerja bagi masyarakat dan telah menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di daerah. Oleh karena itu dampak yang ditimbulkan sangat luas, untuk itu industri tanaman hias perlu didukung secara maksimal. Pengalaman di berbagai Negara di Eropa (Belanda dan Italia) dan Amerika Selatan (Colombia) menunjukkan bahwa pengembangan industri tanaman hias dapat menjadikan sektor andalan ekonomi, padahal negara-negara



tersebut tidak memiliki kekayaan alam hayati dan potensi seperti halnya Indonesia.

Indonesia sangat banyak memiliki kekayaan hayati tanaman hias dengan berbagai jenis nilai estetika, tanaman hias daun, tanaman hias perdu dan tanaman hias bunga. Berdasarkan manfaatnya, tanaman hias dapat dikelompokkan menjadi : tanaman hias bunga potong (*cut flower*), tanaman hias pot (*pot plant*), tanaman hias daun (*cut foliage*) dan tanaman hias taman.

Permintaan akan berbagai jenis tanaman hias tersebut cukup meningkat, baik permintaan dari dalam negeri maupun luar negeri. Pada tahun 2002 Indonesia mengekspor bunga potong anggrek sebanyak 2.720.691 kg senilai US \$ 3.941.929 dan pada tahun 2003 menurun menjadi 1.275.305 kg dengan nilai US \$ 3.741.560. Pada tahun sebelumnya Indonesia juga telah menembus pasar internasional yaitu ekspor bunga potong dan tanaman hias lainnya sebesar 476.000 kg senilai US \$ 180.000 pada tahun 1985 – 1991 meningkat menjadi 4.881 ton senilai US \$ 1,1 juta dengan jenis bunga potong mawar dan tanaman hias lainnya (Rukmana, 1995).

Selain sebagai negara pengekspor, Indonesia juga merupakan pengimpor tanaman hias dalam bentuk bibit dan bunga potong. Pada tahun 2002 Indonesia mengimpor bunga potong anggrek mencapai volume 169.179 kg senilai US \$ 375.050. Pada tahun 2003 Indonesia mengimpor bibit anggrek sebesar 72.757 kg senilai US \$ 217.613. Bila dibandingkan volume impor lebih kecil dari volume ekspor. Ini juga merupakan implementasi Undang-undang No. 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman, bibit yang diimpor harus diuji adaptasinya di Indonesia yang berdampak terhadap penurunan volume impor bibit tanaman hias yang pada akhirnya menumbuhkembangkan industri bibit dalam negeri. Arah kebijakan pengembangan tanaman hias yang berasal dari sumberdaya alam nasional. Hal ini untuk menarik dan meraih pendapatan pelaku agribisnis tanaman hias dan devisa negara karena banyak negara yang memanfaatkan tanaman hias sebagai sumber penerimaan devisa yang dominan, antara lain : Belanda, Colombia, Italia, Kenya dan Tanzania sedangkan di Asia, antara lain : China, Taiwan, Thailand, Vietnam dan Jepang.

Dalam rangka menciptakan industri tanaman hias yang berkualitas dan berdaya saing perlu keterpaduan kinerja subsistem agribisnis di tingkat hulu hingga hilir, meliputi penyediaan secara produksi, proses produksi, penanganan pasca panen, pemasaran, dukungan jasa penunjang dan kelembagaan. Untuk memperoleh daya saing pada kondisi persaingan yang ketat pada era pasar global dapat dilakukan melalui efisiensi dan nilai tambah dengan penerapan teknologi yang sesuai untuk mendapatkan kepuasan konsumen yang selalu menuntut produk tanaman hias bermutu dan harga terjangkau. Produk tanaman hias Indonesia masih memiliki daya saing rendah yang disebabkan beberapa faktor, yaitu :

1. Penerapan sistem produksi yang kurang efisien.
2. Tidak ada jaminan mutu, kontinuitas dan harga tinggi.
3. Belum ada market intelligent.
4. Regulasi perdagangan kurang kondusif.
5. Intensitas promosi rendah.
6. Pemilihan komoditas tidak sesuai preferensi pasar.
7. Biaya pengiriman tinggi.

Kota Medan merupakan ibukota Provinsi Sumatera Utara mempunyai luas 26.510 Ha, terdiri dari 21 Kecamatan dan 151 Kelurahan. Secara administratif wilayah Kota Medan dikelilingi oleh daerah Kabupaten Deli Serdang dan pinggiran jalur pelayaran Selat Malaka, dengan demikian Kota Medan memiliki potensi strategi sebagai pintu gerbang perdagangan barang dan jasa.

Medan memiliki potensi pengusahaan tanaman hias. Sejak dahulu tanaman hias sudah ada di Kota Medan, namun pada dekade terakhir ini potensi yang ada belum berkembang sebagaimana mestinya. Usaha tanaman hias dikelola di berbagai tempat dengan melibatkan keluarga petani dan para pengusaha tanaman hias. Sebagai ibukota Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan terus berkembang yang mengakibatkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian. Namun tidak terjadi penurunan luas tanaman dan produksi tanaman hias di Kota Medan (Dinas Pertanian Kota Medan, 2008). Hal ini berkaitan dengan adanya perubahan perbaikan pengelolaan tanaman hias baik dalam sistem produksi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji

dan meneliti bentuk usaha, luas usaha, tingkat teknologi, sumber dan jumlah modal, besar produksi, sistem pemasaran dan pendapatan yang diperoleh dalam pengembangan usaha tanaman hias di Kota Medan, dengan judul : "*Kajian Usaha Agribisnis Tanaman Hias di Kota Medan*". Dari potensi yang ada pengelolaan usaha tanaman hias di Kota Medan perlu kajian dalam upaya meningkatkan usaha tanaman hias.



#### IV. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diperoleh beberapa hal yang dianggap sebagai pokok pembahasan di dalam penelitian ini yaitu bagaimana "*Kajian Usaha Agribisnis Tanaman Hias di Kota Medan*" dengan mengkaji dan meneliti beberapa rumusan sebagai berikut :

1. Berapa luas skala usaha budidaya tanaman hias di Kota Medan.
2. Berapa besar jumlah produksi tanaman hias yang dihasilkan di Kota Medan.
3. Bagaimana tingkat sarana teknologi yang digunakan dalam pengembangan usaha tanaman hias di Kota Medan.
4. Berapa jumlah modal yang digunakan dan dari mana sumber modal diperoleh untuk kegiatan usaha tanaman hias di Kota Medan.
5. Bagaimana sistem pemasaran tanaman hias di Kota Medan.
6. Seberapa besar volume penjualan tanaman hias di Kota Medan.
7. Berapa pendapatan pelaku agribisnis tanaman hias di Kota Medan.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui data empiris mengenai kajian usaha agribisnis tanaman hias di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara dan secara khusus tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang :

1. Luas skala usaha tanaman hias di Kota Medan.
2. Jumlah produksi tanaman hias di Kota Medan.
3. Tingkat teknologi yang digunakan pelaku agribisnis tanaman hias di Kota Medan.
4. Besar modal usaha pengembangan tanaman hias di Kota Medan.
5. Sistem pemasaran tanaman hias di Kota Medan.
6. Besar volume penjualan tanaman hias di Kota Medan.
7. Besar pendapatan pelaku agribisnis tanaman hias di Kota Medan.



## V. KONTRIBUSI PENELITIAN

Diperoleh metode pengembangan tanaman hias yang mudah diaplikasikan oleh petani/masyarakat dan ramah lingkungan. Dari penelitian ini akan diperoleh informasi tentang pengembangan tanaman hias, dengan metode sederhana, murah, petani/masyarakat dapat membuat dan mengaplikasikannya sendiri, berpedoman pada sumber bahan yang dapat dibudidayakan sendiri.

Pada akhirnya metode pengembangan tanaman hias di kota Medan ini akan menjadi salah satu komponen yang dapat diaplikasikan sesuai dengan kaidah-kaidah pengembangan tanaman hias asli daerah tertentu khususnya untuk kota Medan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi mahasiswa khususnya pada mata kuliah agroforestri, tanaman hortikultura dan bioteknologi pertanian, di Fakultas Pertanian. Bagi peneliti, maka penelitian ini dapat menjadi sumber kreativitas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang responsif terhadap isu aktual dalam bidang tanaman hias



## VI. TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan tentang agribisnis saat ini semakin berkembang dan banyak menarik perhatian orang, baik di kalangan yang mengetahui masalah pertanian maupun yang tidak mengetahui masalah pertanian. Namun bila ditanya apa definisi agribisnis, jawabnya sangat beragam, ada yang menyatakan agribisnis itu adalah bisnis bidang pertanian dan ada lagi yang menyatakan bahwa agribisnis itu adalah bisnis apa saja yang menyangkut pertanian dan lain sebagainya.

Agribisnis merupakan usaha komersial (bisnis) di bidang pertanian dalam arti luas dan bidang-bidang yang berkaitan langsung dengan pertanian. Menurut Arsyad, dkk. (1985) agribisnis adalah suatu usaha kesatuan yang meliputi salah satu keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Yang dimaksud "dalam arti luas" adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang didukung oleh kegiatan pertanian. Kemudian David and Golberg mengemukakan dalam bukunya *A Conception of Agribusiness* yakni agribisnis mencakup semua kegiatan yang berkecimpung dalam pabrik dan distribusi alat-alat maupun bahan untuk pertanian, kegiatan produksi pertanian, pengolahan, penyimpanan dan distribusi komoditas pertanian atau barang-barang yang dihasilkan.

Dengan demikian, David dan Golberg membagi agribisnis mencakup empat sub sektor yakni :

1. Sub sektor agribisnis hulu (*up stream agribusiness*) meliputi pembibitan/pembenihan, agro-otomotif, agro-kimia (pupuk dan obat-obatan).
2. Sub sektor usaha tani (*on farm agribusiness*) mencakup usaha tanaman pangan, usaha hortikultura (sayuran, buahan dan tanaman luas), perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan.
3. Sub sektor agribisnis hilir (*down stream agribusiness*) meliputi industri pengolahan pertanian dan perdagangannya.
4. Sub sektor jasa (menyediakan jasa agribisnis) seperti : perkreditan, asuransi, transportasi, penelitian, pendidikan, penyuluhan, infrastruktur dan kebijakan pemerintah.

Menurut konsep pengertian agribisnis yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya tanaman hias merupakan bagian dari kegiatan agribisnis yang termasuk kepada sub sektor usaha tani (*on farm agribusiness*).

Istilah tanaman hias di negara kita sudah tidak asing lagi. Simanjuntak (1996) mengatakan bahwa tanaman hias (*ornamental plant*) adalah tanaman yang dapat memberikan kesan keindahan, kesejukan, keceriaan, kenyamanan, ketenangan, dan kehangatan bagi yang memandangnya. Rukmana dan Yuniarsih (1997) mengatakan bahwa tanaman hias merupakan komoditas bernilai estetika tinggi yang dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu : tanaman hias bunga potong (*cut flower*), tanaman hias pot (*pot plant*), tanaman hias daun (*cut foliage*) dan tanaman hias taman.

Usaha bisnis tanaman hias awalnya dilakukan usaha budidaya pengembangan tanaman hias hanya sekedar hobby dan kebutuhan koleksi pribadi, namun dewasa ini telah menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dan bisnis yang cukup penting. Hasim dan Reza (1995) mengemukakan bahwa budaya penggunaan tanaman hias ternyata mampu mengubah pola usaha tani sekedar hobby menjadi usaha komersial yang prospektif. Selanjutnya Rifai (1995) menyatakan tanaman hias yang pada awalnya kurang mendapat perhatian, kini menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru dalam pembangunan perekonomian nasional.

Semakin tinggi pemanfaatan tanaman hias maka semakin tinggi jumlah permintaan akan tanaman hias tersebut. Hal ini membuat pelaku usaha di bidang tanaman hias semakin bertambah, dapat dilihat jumlah produksi yang ditawarkan dan tumbuhnya industri penunjang (Direktorat Tanaman Hias, 2005).

Sugiarto, dkk. (2002) menyatakan bahwa permintaan dan penawaran suatu barang dan jasa berkaitan dengan interaksi antara pembeli dan penjual di pasar yang akan menentukan tingkat harga suatu barang dan jasa yang berlaku di pasar serta jumlah barang dan jasa tersebut yang akan diperjualbelikan di pasar.

Suryana (2001) menyatakan profil pelaku bisnis itu selain mencari peluang melalui kegiatan penemuan dan pemanfaatan. Bila terjadi ketidaksesuaian dalam penawaran dan permintaan pasar maka ia akan membeli dengan harga murah dan menjual dengan harga tinggi.



Untuk memenuhi permintaan pasar tanaman hias perlu adanya kesesuaian antara produksi yang dihasilkan dengan luas usaha yang dilakukan, skala usaha juga dapat mempengaruhi besar kecilnya produk yang akan dihasilkan. Setiawan (2002) membagi tingkat kebesaran usaha tanaman hias (tanaman anggrek) menurut skala usaha sebagai berikut :

- Pengusaha tanaman hias besar merupakan pengusaha yang membuka lahan produksi lebih dari 5.000 m<sup>2</sup>.
- Pengusaha tanaman hias kecil menengah merupakan pengusaha yang membuka lahan produksi kurang dari 5.000 m<sup>2</sup>.
- Pengecer merupakan pedagang tanaman hias yang tetap dan memiliki kios di satu tempat.

Selanjutnya Sugiono (2005) mengemukakan bahwa bisnis itu dapat dilakukan secara individual maupun kelompok yang terorganisir dalam suatu institusi dengan tujuan menghasilkan atau memasarkan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat.

Selain luas usaha, penggunaan sarana prasarana teknologi juga harus disesuaikan dengan permintaan kualitas tanaman hias oleh konsumen. Apabila pelaku usaha tidak mengikuti perubahan teknologi kemungkinan akan ketinggalan dalam penggunaan teknologi nantinya, yang pada akhirnya akan mengakibatkan kegiatan produksi, penyerapan bahan baku, kebutuhan tenaga kerja, kualitas produk tidak sesuai dengan kebutuhan. Tingkat teknologi menentukan banyaknya jumlah produk yang ditawarkan dan dapat mengurangi biaya produksi (Sugiarto, dkk., 2002).

Penggunaan teknologi sangat berpengaruh kepada kualitas produksi yang dihasilkan. Produksi merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan usaha. Produksi tanaman hias adalah produksi yang berbentuk pot dan bunga potong. Produksi adalah kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau menciptakan faedah baru. Menurut Sugiarto (2002) produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output.

Modal dalam agribisnis tanaman hias sangat penting sekali. Usaha tanaman hias adalah usaha yang harus memiliki modal yang besar. Modal merupakan faktor produksi yang non alami. Mubyarto (1997) mengemukakan



bahwa modal dapat meningkatkan produksi secara mudah, kemudian pengusaha tanaman hias yang berskala besar, sedikit kemungkinan menggunakan modal pinjaman baik melalui bank maupun lembaga lainnya.

Modal pada usaha tanaman hias digunakan untuk pembelian sarana produksi, pupuk, pestisida dan prasarana pengembangan tanaman hias lainnya dan keperluan proses produksi dan budidaya. Namun modal yang dikeluarkan dapat ditutupi dari hasil penjualan. Efisiensi suatu perusahaan terutama diukur atas dasar keuntungan finansial yang didapatkan (Gray, 1988). Keterbatasan modal usaha yang mengakibatkan terkendalanya proses produksi yang akhirnya menghambat lajunya penjualan.

Modal meliputi segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan. Modal dapat diperoleh dari sumber luar (modal ekstern) dan sumber dalam (modal intern). Modal ekstern dapat diperoleh berupa pinjaman pihak luar, sedangkan modal intern diperoleh dari usaha masa lalu atau penyisihan laba usaha (Sugiarto, dkk., 2002).

Untuk meningkatkan perolehan pendapatan (keuntungan) pelaku usaha tanaman hias harus melakukan strategi pemasaran yang tepat agar tercapainya penjualan yang maksimal. Pemasaran dapat diartikan sebagai proses sosial yang menjadikan individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui kegiatan menciptakan dan mempertukarkan produk antar individu dan kelompok yang saling berinteraksi (Kotler, 1999). Sedangkan pasar merupakan media mempertemukan penawaran dan permintaan. Pasar mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pergerakan arus barang dan jasa dari produsen kepada konsumen akhir. Kemudian Kotler (2001) memberikan pengertian pemasaran sebagai fungsi bisnis yang mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pelanggan (*exestomer*), kemudian kegiatan pemasaran dapat memberikan nilai tambah pada setiap barang yang dihasilkan dalam upaya mencapai tujuan pemasaran yaitu menciptakan pelanggan dengan membangun hubungan timbal balik yang saling menguntungkan dengan pelanggan.

Keuntungan dalam arti ekonomi atas sesuatu barang yang dijual didefinisikan sebagai selisih antara hasil yang diterima dari penjualan dan biaya

imbangan sumberdaya yang telah dipergunakan untuk membuatnya. Jika biaya lebih besar dari pendapatan maka keuntungan negatif (*negative profits*) atau disebut kerugian (*loses*). Selanjutnya pendapatan yang diperoleh adalah total penerimaan yang besarnya dinilai dalam bentuk uang dan dikurangi dengan nilai total seluruh pengeluaran selama proses produksi berlangsung (Mubyarto, 1988). Sedangkan penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produksi total dengan harga satuan. Pengeluaran adalah nilai penggunaan sarana produksi (input) yang diperlukan pada proses produksi (Djamin, 1984).

## VII. METODA PENELITIAN

- a. Jenis Penelitian : Penelitian di Lapangan
- b. Subjek Penelitian : Kajian Usaha Agribisnis Tanaman Hias di Kota Medan
- c. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan data

### c.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Kota Medan dengan menggunakan metode survei di lokasi penelitian yaitu kecamatan sentra tanaman hias Kecamatan Medan Barat, Medan Timur, dan Medan Kota.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2011 sampai dengan bulan Nopember 2011 dengan objek penelitian adalah pelaku usaha agribisnis tanaman hias (usaha budidaya) di beberapa kecamatan, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

### c.2. Metode Penelitian, Populasi dan Sampel

Metode penelitian yang digunakan adalah study kasus pelaku agribisnis tanaman hias (budidaya) di kecamatan sentra tanaman hias dipilih secara purposive. Besarnya sampel dari populasi bersifat subjektif. Tingginya tingkat homogenitas populasi peneliti mengambil sebesar 25 responden secara snowball sampling.

### c.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder, data diambil langsung dari responden dengan wawancara, observasi dengan sistematika sebagai berikut :

- a. Wawancara yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada objek penelitian (responden) secara terstruktur (*interview guidance*) guna menggali berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian.



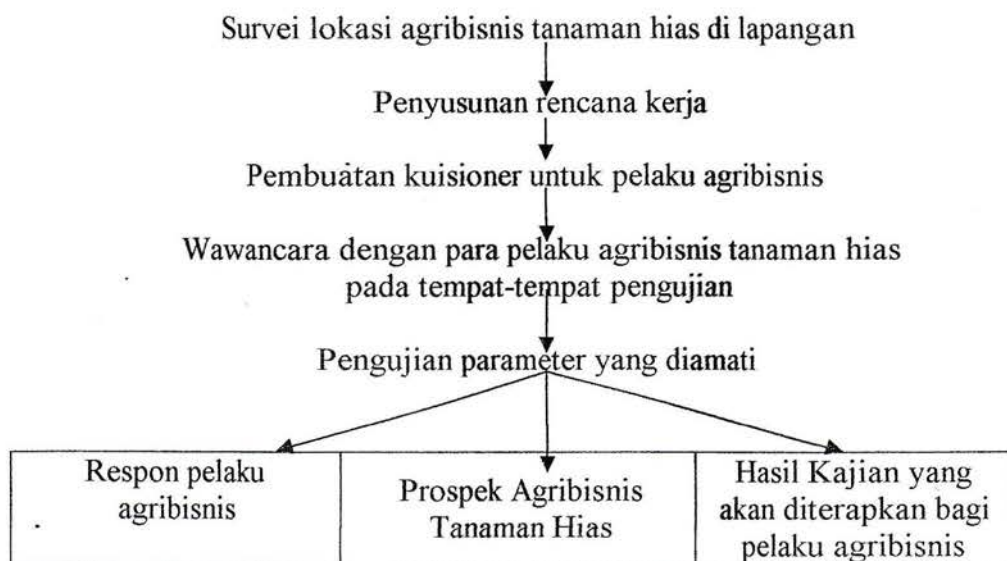
- b. Kuesioner yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- c. Data sekunder, yaitu data yang dihimpun melalui data laporan, arsip, bahan pustaka yang berhubungan dengan objek penelitian.
- d. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung untuk mengetahui kejadian pada objek penelitian.

**c.4. Metode Analisis**

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan data objek penelitian, mentabulasi dan mendeskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian dan pendekatan analisis kuantitatif.

Untuk menjawab tujuan penelitian 1, 2, 3, 4, 5, 6 dilakukan analisis metode deskriptif dan untuk menjawab tujuan penelitian 7 dianalisis dengan metode kuantitatif.

Tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilakukan ditunjukkan dalam bagan alir penelitian berikut dapat dilihat pada diagram di awah ini :



Gambar 1. Diagram alir pelaksanaan penelitian

## VIII. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### 8.1. Letak dan Keadaan Geografis

Kota Medan merupakan Ibukota Provinsi Sumatera Utara yang terletak pada  $3^{\circ}90' - 3^{\circ}43'$  Lintang Utara dan  $98^{\circ}35' - 98^{\circ}44'$  Bujur Timur dengan luas wilayah  $265,10 \text{ km}^2$ . Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Barat, Selatan dan Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang.

Kota Medan berada pada ketinggian  $2,5 - 37,5 \text{ m}$  dari permukaan laut. Suhu udara berkisar  $23^{\circ} - 32^{\circ} \text{ C}$  dengan kelembaban udara rata-rata  $83\%$  dan curah hujan rata-rata  $173,58 \text{ mm}$ .

### 8.2. Kependudukan

Jumlah penduduk kota Medan sampai dengan tahun 2011 sebesar  $2.040.195$  jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak  $470.087$  rumah tangga. Kepadatan penduduk kota Medan pada tahun yang sama sebesar  $7.695$  jiwa per  $\text{km}^2$ . Jumlah penduduk kota Medan menurut jenis kelamin sangat berimbang yaitu laki-laki sebesar  $1.015.042$  jiwa dan perempuan sebesar  $1.026.147$  jiwa.

Tabel 1. Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Medan

Golongan Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah
	Jiwa	Persen	Jiwa	Persen	
0 - 4	101.775	51,52	95.778	48,48	197.553
5 - 9	101.269	51,61	94.953	48,39	196.222
10 - 14	103.651	51,17	98.904	48,83	202.555
15 - 19	117.631	49,32	120.873	50,68	238.504
20 - 24	111.668	46,92	126.338	53,08	238.006
25 - 29	99.908	47,82	109.029	52,18	208.937
30 - 34	87.795	49,53	89.473	50,47	177.268
35 - 39	72.206	49,66	73.186	50,34	145.392
40 - 44	62.618	50,86	60.490	49,14	123.108
45 - 49	47.771	51,52	44.961	48,48	92.732

Tabel 1. Lanjutan ...

Golongan Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah
	50 - 54	32.519	50,97	31.285	
55 - 59	25.591	49,94	25.652	50,06	51.243
60 - 64	20.563	49,81	20.716	50,19	41.279
65+	27.075	45,44	32.507	54,56	59.582
<b>Jumlah</b>	<b>1.012.040</b>	<b>49,70</b>	<b>1.024.145</b>	<b>50,30</b>	<b>2.036.185</b>

Sumber : Biro Pusat Statistik, 2010

### 8.3. Pemerintah

Administrasi pemerintah Kota Medan dipimpin oleh seorang Walikota, terdiri dari 21 Kecamatan, 151 Kelurahan dan terbagi dalam 2000 lingkungan. Jumlah kelurahan di Kota Medan terdiri dari beberapa klasifikasi yaitu klasifikasi swasembada mula dan swasembada madya.

Tabel 2. Banyaknya Kelurahan dan Lingkungan Menurut Kecamatan di Kota Medan

No.	Kecamatan	Kelurahan	Lingkungan
1	Medan Tuntungan	9	75
2	Medan Johor	6	80
3	Medan Amplas	7	77
4	Medan Denai	6	82
5	Medan Area	12	172
6	Medan Kota	12	146
7	Medan Maimun	6	66
8	Medan Polonia	5	46
9	Medan Baru	6	64
10	Medan Selayang	6	63
11	Medan Sunggal	6	87
12	Medan Helvetia	7	87
13	Medan Petisah	7	70
14	Medan Barat	6	98



Tabel 2. Lanjutan ...

No.	Kecamatan	Kelurahan	Lingkugan
15	Medan Timur	11	129
16	Medan Perjuangan	9	128
17	Medan Tembung	7	95
18	Medan Deli	6	105
19	Medan Labuhan	6	99
20	Medan Marelan	5	98
21	Medan Belawan	6	143
<b>Jumlah</b>		151	2000

Sumber : Biro Pusat Statistik Kota Medan, 2010

#### 8.4. Laju Pertumbuhan Penduduk

Pada tahun 2005 penduduk Kota Medan diperhitungkan sebesar 2.036.185 jiwa. Bila dibandingkan dengan hasil sensus penduduk tahun 2000 terjadi penambahan penduduk sebesar 89.329 jiwa (1,61%). Dengan luas wilayah 265,10 km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk mencapai 7.681 jiwa/km<sup>2</sup>.

Penyebaran penduduk disesuaikan dengan keseimbangan antara jumlah penduduk dengan daya dukung lingkungan. Penyebaran penduduk yang tidak didukung dengan daya tampung lingkungan dan pembangunan akan menimbulkan masalah sosial yang kompleks.

#### 8.5. Potensi Lahan Pertanian

Meskipun pembangunan Kota Medan terus meningkat, namun Kota Medan masih memiliki lahan produktif untuk mendukung pembangunan sektor pertanian, berupa lahan pekarangan, tegal/kebun dan lahan sawah seluas 6.116 ha dari 26.510 ha.

#### 8.6. Potensi Tanaman Hias dan Hortikultura Lainnya

Potensi lahan untuk usaha tanaman hias di Kota Medan tersebar di beberapa kecamatan dan terdapat berbagai jenis tanaman hias yang dikembangkan.

Tabel 3. Potensi Pengusaha Tanaman Hias di Kota Medan

No.	Nama Pemilik	Nama Usaha	Alamat	Jenis Tanaman
1	Iwan	Windawan Florist	Jl. Nangka No. 7 Kec. M. Petisah	Aglonema Tan. Hias lain
2	Ismed	Anggi Florist	Jl. H.A. Malik Kec. M. Barat	Anggrek Aglonema Tan. Hias lain
3	Hj. Lisa P.	Virensa	Jl. Karya Wisata Kec. M. Johor	Aglonema Tan. Hias lain
4	Besly	Best Florist	Jl. H.A. Malik Kec. M. Barat	Anggrek Aglonema Tan. Hias lain
5	H. Siregar	Harum Florist	Jl. Bakti No. 274 A Kec. M. Denai	Aglonema Tan. Hias lain
6	Icha	Izmy Florist	Jl. T. Amir Hamzah Kec. M. Barat	Aglonema Tan. Hias lain
7	Wahana	Monalisa	Jl. Selamat Kec. M. Amplas	Aglonema Tan. Hias lain
8	J. Simatupang	Orcid Sari	Jl. Melati No. 1 Kec. M. Selayang	Anggrek Tan. Hias lain
9	Jenny Ginting	Kenny Florist	Jl. Setia Budi Kec. M. Petisah	Adenium Tan. Hias lain
10	G. Sitompul		Jl. Dahlia Raya Kec. M. Tuntungan	Anggrek Tan. Hias lain
11	Hj. Marini Nst.	Aspin Flower	Jl. Marelan Raya 31 Kec. M. Denai	Aglonema Adenium Tan. Hias lain
12	Mariamul	Kel. Tani Lestari	Jl. Gatot Subroto Kec. M. Barat	Anggrek Tan. Hias lain
13	Kartini	Lestari Indah	Jl. Sei Alas No. 6 Kec. M. Marelan	Aglonema Tan. Hias lain
14				
15	Hj. Masniari Lbs.	Mas Garden	Jl. Pelajar Gg. Kasih Kec. M. Petisah	Anggrek Tan. Hias lain
16	Mutia Zahara	Miya Flowers	Jl. Karikatur Kec. M. Denai	Anggrek Tan. Hias lain
17	Taty Habib Nst.	CV. Taty Nursery	Jl. Bunga Ncole Kec. M. Area	Palm Dracaena Tan. Hias lain
18	Hj. Triwati	A.T. Nursery	Jl. Bakti Gg. Pemb. Kec. M. Timur	Sansievera Aglonema

Tabel 3. Lanjutan ...

No.	Nama Pemilik	Nama Usaha	Alamat	Jenis Tanaman
19	Fatimah Srg.	Atika Sari	Jl. Alfalah No. 34 Kec. M. Denai	Aglonema Tan. Hias lain
20	Ir. H. Marpaung	Elima	Jl. Tempuling Kec. M. Tembung	Aglonema Tan. Hias lain
21	Sri Wahyuni	Wahy Florist	Jl. Bhayangkara Kec. M. Selayang	Aglonema Tan. Hias lain
22	Etty Tarigan	Agnes Nursery	Jl. Setia Budi Kec. M. Tuntungan	Aglonema Tan. Hias lain
23	Parluhutan	Vanda Orchid	Jl. Harjo Sari II Kec. M. Amplas	Anggrek Aglonema Tan. Hias lain
24	Ny. S. Tarigan	Leo Garden	Jl. P. Baris Kec. M. Sunggal	Tanaman Hias
25	W. Sinaga	Red Orchid	Jl. Sei Ular Kec. M. Sunggal	Anggrek
26	Nurmeliala	Meliala Nursery	Jl. Gaperta Kec. M. Petisah	Anggrek dan tanaman hias
27	Erni Masitah	Fadilah Florist	Jl. Tangkul Kec. M. Tembung	Anggrek Aglonema
28	Usman		Jl. Glugur Kec. M. Barat	Anggrek Aglonema

Sumber : Dinas Pertanian Kota Medan, 2010



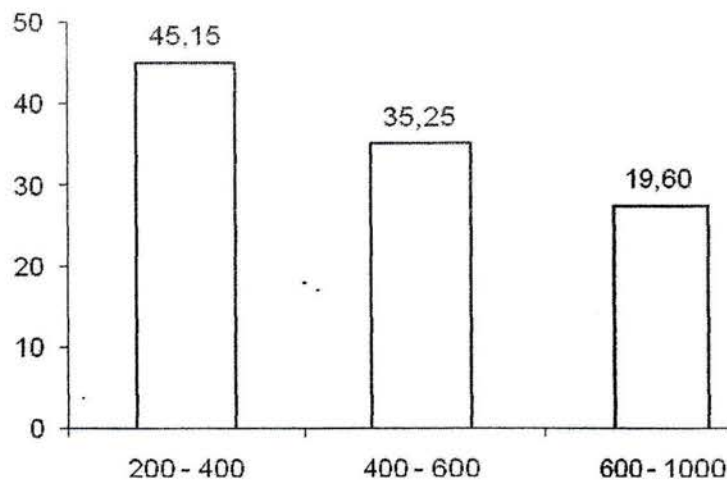
## IX. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 9.1. Karakteristik Pelaku Agribisnis Tanaman Hias

Responden dalam penelitian ini sebanyak 25 orang yang dibedakan berdasarkan stratifikasi skala usaha. Karakteristik yang diamati adalah luas usaha, besarnya modal, volume penjualan dan rantai pemasaran.

#### 9.1.1. Luas Usaha

Hasil data dari responden dianalisis maka terdapat 12 (dua belas) responden (45,15%) memiliki luas lahan 200 – 400 m<sup>2</sup>, 7 (tujuh) responden (35,25%) memiliki luas lahan > 400 – 600 m<sup>2</sup>, 6 (enam) responden (19,60%) memiliki luas lahan > 600 – 1000 m<sup>2</sup>. Luas usaha 200 – 400 m<sup>2</sup> disebut skala kecil dan luas usaha > 400 – 600 m<sup>2</sup> disebut skala menengah dan luas usaha > 600 – 1000 m<sup>2</sup> disebut skala usaha besar.

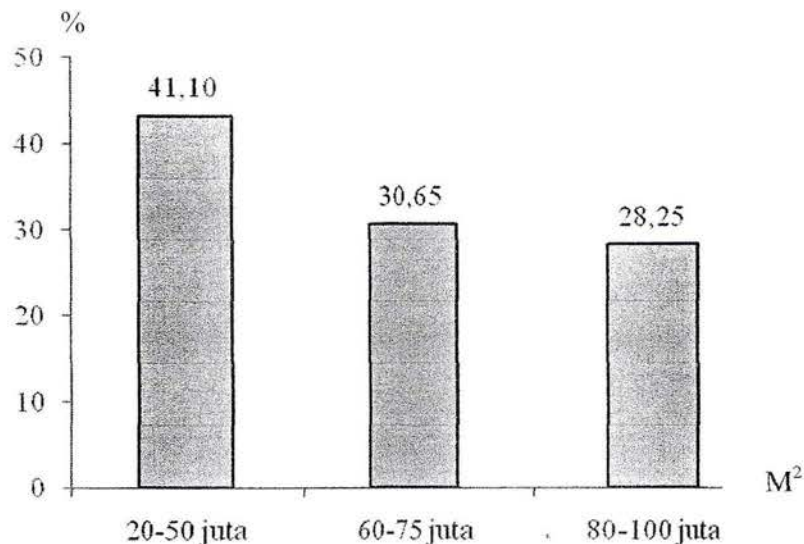


Gambar 2. Diagram Distribusi Luas Usaha Kota Medan

#### 9.1.2. Besarnya Modal

Berdasarkan data responden lahan yang digunakan adalah lahan pekarangan di depan atau di samping rumah. Besarnya penggunaan modal usaha agribisnis tanaman hias 41,10% responden menggunakan modal Rp. 20–50 juta,

30,65% responden menggunakan modal Rp. 60–75 juta, dan 28,25% responden menggunakan modal Rp. 80–100 juta.



Gambar 3. Diagram Besarnya Penggunaan Modal Usaha Kota Medan

### 9.1.3. Produksi

Pada kelompok skala kecil 15,25% memiliki produksi 965 pot (batang), 51,10% memiliki produksi 1725 pot (batang) dan 33,65% memiliki produksi 2155 pot (batang).

Pada kelompok skala besar 65% memiliki produksi 2500 pot (batang), 15% memiliki produksi 4200 pot (batang) dan 20% memiliki produksi 5500 pot (batang). Ringkasan produksi pada skala kecil, menengah dan besar dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 4. Besarnya Produksi dan Jenis Tanaman Hias Menurut Skala Usaha pada Bulan Agustus s/d Nopember 2011 di Kota Medan

Skala Usaha	Jumlah Produksi	Jenis Tanaman Hias
Kecil	1000 – 2500 pot (tanaman)	85% bibit lokal ukuran pot/polybag kecil, 15% hibrida, anakan dan dewasa
Besar	2500 – 6000 pot (tanaman)	80% bibit hibrida, anakan, remaja, dewasa dan 20% bibit lokal

Jenis tanaman hias dan jumlah produksi dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Jenis Tanaman Hias dan Jumlah Produksi Bulan Agustus s/d Nopember 2011 di Kota Medan

No.	Jenis	Jumlah	Rata-rata (pot)
1	Mawar	45 – 100	75
2	Palem	30 – 60	50
3	Melati	20 – 50	30
4	Suplir	40 – 90	75
5	Kaktus	70 – 100	90
6	Dracema	70 – 95	85
7	Krisan	40 – 50	35
8	Pacira	30 – 45	35
9	Bromelia	90 – 100	80
10	Puring	70 – 100	95
11	Sansievera	80 – 160	120
12	Euporbia	90 – 150	135
13	Bougenvile	125 – 150	140
14	Asparagus	110 – 140	120
15	Philodendrom	120 – 140	115
16	Lili Paris	130 – 160	130
17	Antherium	140 – 170	150
18	Aglonema	140 – 175	165
19	Anggrek	20 – 100	60
20	Anyelir	15 – 100	70
<b>Jumlah</b>			<b>1855</b>

#### 9.1.4. Volume Pendapatan

Pada kelompok skala usaha kecil, volume penjualan berkisar antara Rp. 1.500.000,- sampai dengan Rp. 6.500.000,- per bulan dengan jumlah tanaman berkisar 150 tanaman dengan harga per pot bervariasi antara Rp. 6.500,- sampai dengan Rp. 200.000,-. Jenis tanaman hias yang memberi kontribusi yang lebih besar adalah Aglonema dan Anthurium.

Pada kelompok skala usaha kecil total volume penjualan pada bulan Agustus 2011 Rp. 30.125.000,- dengan rata-rata penjualan Rp. 3.400.000,-. Pada bulan September jumlah penjualan Rp. 29.450.000,- dengan rata-rata penjualan Rp. 3.225.500,-. Pada bulan Oktober jumlah penjualan Rp. 18.000.700,- dengan

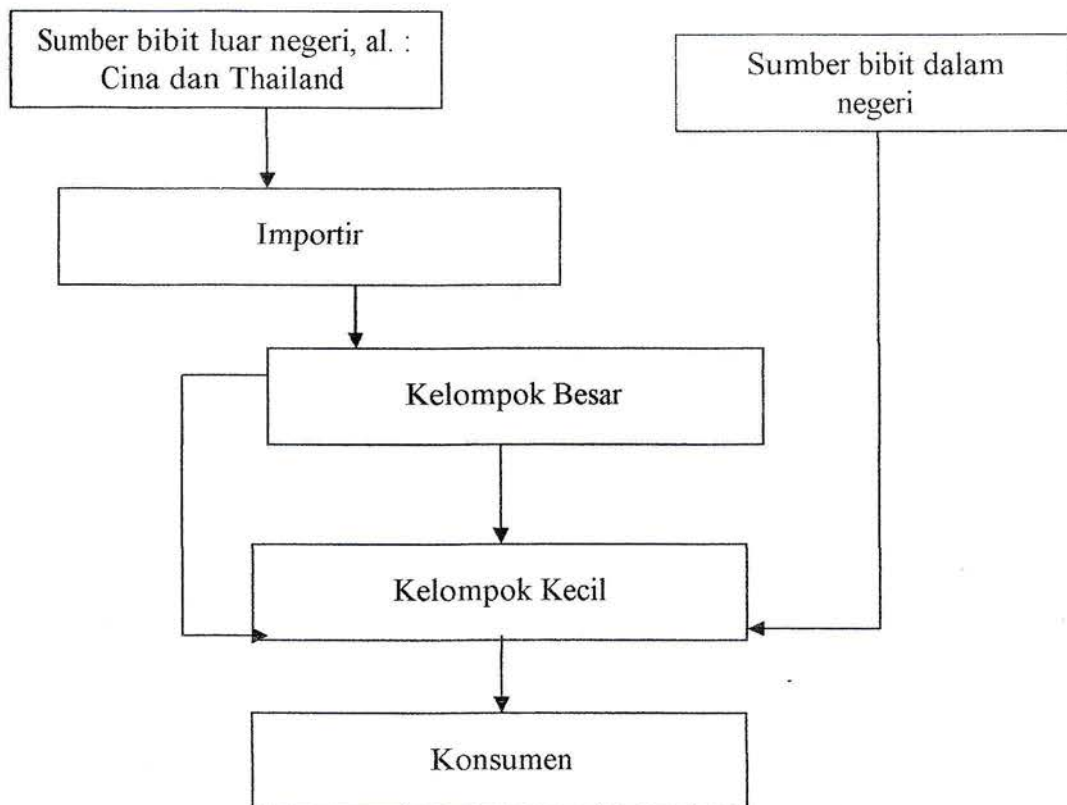


rata-rata penjualan Rp. 3.000.750,-. Dengan demikian jumlah rata-rata penjualan bulan Agustus sampai Oktober 2011 sebesar Rp. 3.850.500,- per responden.

Pada skala usaha besar total volume penjualan pada bulan Agustus 2011 berjumlah Rp. 435.800.250,- dengan rata-rata penjualan Rp. 93.450.000,-. Pada bulan September total volume penjualan Rp. 300.750.200,- dengan rata-rata penjualan Rp. 65.150.000,-. Pada bulan Oktober total volume penjualan Rp. 410.846.500,- dengan rata-rata penjualan Rp. 75.715.525,-. Dengan demikian jumlah rata-rata penjualan bulan Agustus sampai Oktober 2011 sebesar Rp. 78.105.000,- per responden.

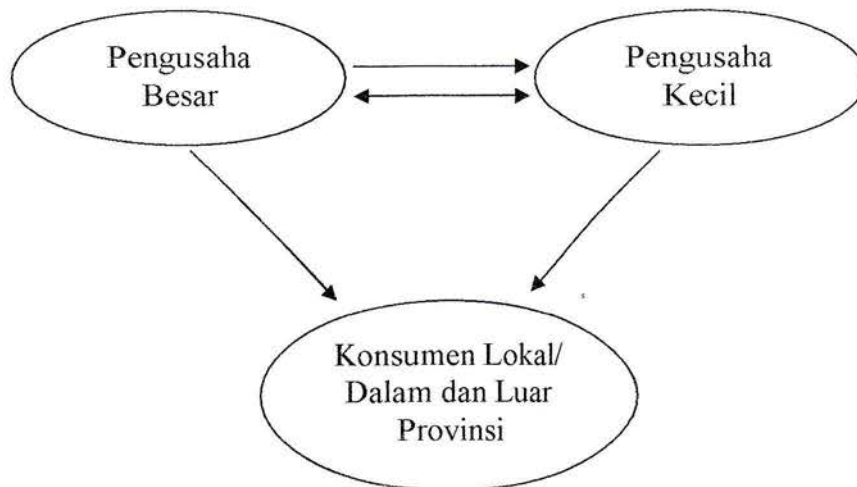
#### 9.1.5. Rantai Pemasaran

Kelompok kecil dan besar menempati posisi tertentu pada rantai pemasaran tanaman hias mulai dari produsen hingga konsumen.



Gambar 4. Aliran Rantai Pemasaran dari Produsen (Sumber Bibit) Hingga ke Konsumen di Kota Medan

Kelompok besar merupakan pengusaha agribisnis tanaman hias yang mengimport tanaman hias unggulan dari Cina dan Thailand. Kelompok besar menjual bibit tanaman kepada pengusaha kecil tanpa melakukan budidaya tanaman lebih lanjut. Kelompok kecil membeli bibit/tanaman dari kelompok besar, untuk selanjutnya membesarkan tanaman atau memperbanyak tanaman atau menjual langsung kepada pengecer keliling atau konsumen.



Gambar 5. Variasi Rantai Pemasaran Lain Kota Medan

Keterangan Gambar:

Pengusaha besar dengan pengusaha kecil terjadi transaksi penjualan untuk mendapatkan tanaman hias, selanjutnya dijual langsung ke konsumen. Selain pengusaha besar menjual produk ke pengusaha kecil, juga menjual langsung ke konsumen. Demikian juga pengusaha kecil dapat menjual langsung kepada konsumen tanpa melalui pengusaha besar.

## X. KESIMPULAN DAN SARAN

### 10.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disampaikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha agribisnis tanaman hias di lokasi penelitian terdiri dari 2 (dua) kelompok yakni : skala kecil memiliki luas : 200 – 400 m<sup>2</sup>, dan skala besar : > 600 – 1000 m<sup>2</sup>.
2. Usaha agribisnis skala kecil tanaman hias lebih banyak menggunakan ruang terbuka dan ruang paranet, untuk tanaman hiasnya, menggunakan lebih banyak bibit lokal, melakukan perbanyakan tanaman, pemupukan, penyiraman dan pengendalian hama dan penyakit.
3. Skala besa usaha agribisnis tanaman hias r menggunakan ruang pemeliharaan khusus sebagian besar dengan menggunakan paranet dan plastik, menggunakan bibit import berorientasi pasar, menyiram dan mengendalikan hama dan penyakit secara terpadu.
4. Produksi pada skala usaha besar lebih trend dan disesuaikan dengan keinginan pasar dan harga jual lebih tinggi, lebih banyak tanaman hias dalam tiap jenisnya.
5. Volume penjualan skala kecil lebih rendah bila dibandingkan dengan skala besar. Rantai pemasaran, untuk kelompok skala kecil dan besar menempati posisi tertentu yang saling berhubungan dalam pemasaran tanaman hias.

### 10.2. Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang usaha tanaman hias, mengingat potensi Kota Medan khususnya. Guna pengembangan tanaman hias di daerah ini peran pemerintah daerah sangat perlu agar dapat membuat program dan kebijakan pengembangan produksi dan pengembangan pasar demi terciptanya kerjasama antara pemerintah dengan pelaku usaha agribisnis tanaman hias.



## XI. JADWAL KEGIATAN

JUDUL : Kajian Usaha Agribisnis Tanaman Hias di Kota Medan

Pelaksanaan Penelitian : Dimulai bulan Agustus s/d dengan bulan Nopember 2011

No	Jenis Kegiatan	Bulan Agustus				Bulan September				Bulan Oktober				Bulan Nopember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Studi Pustaka	*															
2	Penyusunan Proposal		*														
3	Seminar Proposal Penelitian			*													
4	Persiapan Tempat Penelitian				*												
5	Pengumpulan Data					*											
6	Pembuatan Kuisisioner					*											
7	Perencanaan Pengambilan data						*										
8	Penyusunan Alat Penelitian						*										
9	Penyebaran Kuisisioner							*									
10	Pelaksanaan Penelitian Sesuai Tahapan							*	*								
11	Pengamatan									*	*	*	*				
12	Analisis Data													*	*		
13	Penulisan Laporan														*	*	
14	Seminar Hasil Penelitian																*

## XII. PERSONALIA PENELITIAN

1. Ketua Peneliti
  - a. Nama : Ir. Abdul Rahman, MS
  - b. Gol/Pangkat : IV/b /Pembina Tkt-I/19600505198603
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
  - d. Fakultas/Jurusan : Pertanian/Agroteknologi
  - f. Perguruan Tinggi : Universitas Medan Area
  - g. Bidang Keahlian : Agronomi dan Bioteknologi
  - i. Waktu untuk Penelitian : 12 jam/ minggu
  
2. Anggota Peneliti
  - a. Nama : Ir. Maimunah, MSi.
  - b. Gol/Pangkat : III/c/Penata /196503021992032001
  - c. Jab. Fungsional : Lektor
  - d. Fakultas/Jurusan : Pertanian/ Agroteknologi
  - f. Perguruan Tinggi : Universitas Medan Area
  - g. Bidang Keahlian : Hama Tumbuhan
  - i. Waktu untuk Penelitian : 12 jam/ minggu
  
3. Tenaga Laboran/Teknisi
  - N a m a : Elvi Fazilla, SP
  - Bidang Keahlian : Agroteknologi
  
4. Tenaga Administrasi : Pardamean Hasibuan

Lampiran 1.

Beberapa Jenis Bunga Potong yang Diperjual Belikan di Kota Medan

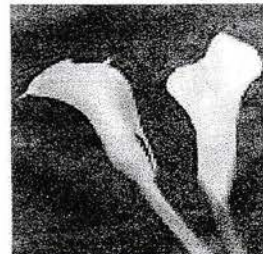
Amaryllis



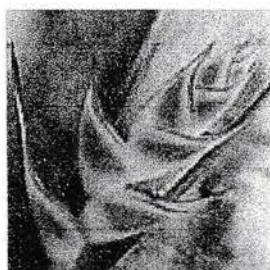
Anthurium



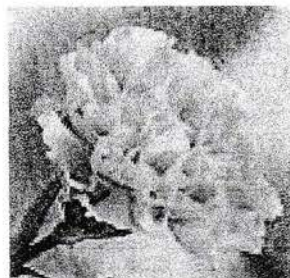
Calla Lily



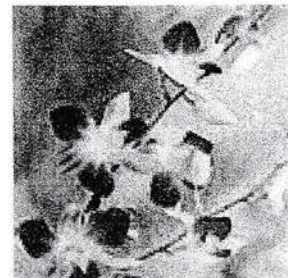
Caribea Heliconia



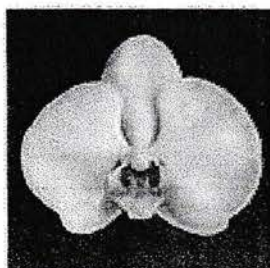
Carnation



Dendrobium Orchid



Oncidium Orchid



Parakeet Heliconia



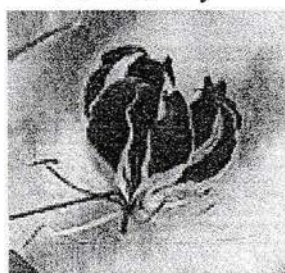
Lisianthus



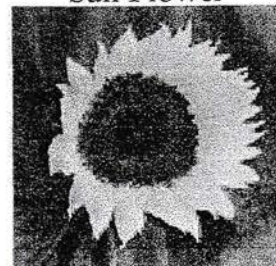
Gladiolus



Gloriosa Lily



Sun Flower





Sweet William



Oncidium Orchid



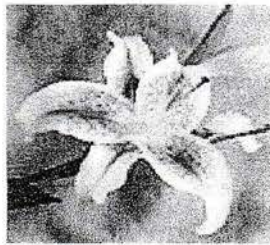
Mini Carnation



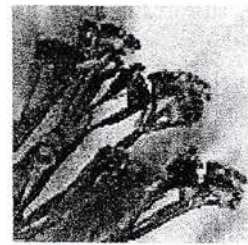
Pink Ginger



Star Gazer Lily



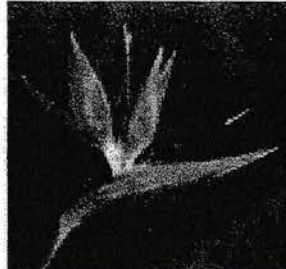
Statice



Casablanca Lily



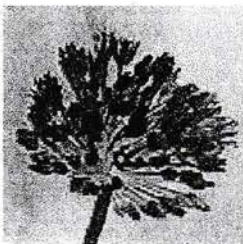
Bird Of Paradise



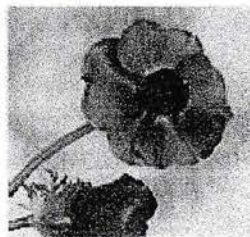
Calla Lily



Allium



Anemone



Delphinium

